

FRAUD TRIANGLE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMITIGASI FRAUD DI BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Wahyu Devita Sari¹, Liliek Nur Sulistiyowati², Ririh Anggraini Setyahety³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

Email: liliek1702@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fraud triangle terhadap fraud atau kecurangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK Tahun 2019-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi OJK dan website resmi BPD yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Financial Target dan Ineffective Monitoring berpengaruh positif signifikan terhadap fraud. Sedangkan, Change in Auditor tidak berpengaruh terhadap fraud. Selanjutnya, Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Financial Target dan Ineffective Monitoring terhadap fraud. Namun, Good Corporate Governance tidak dapat memoderasi pengaruh Change in Auditor terhadap fraud serta Good Corporate Governance berpengaruh terhadap fraud. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan penerapan prinsip tata kelola yang baik sebagai langkah strategis untuk mencegah terjadinya fraud. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi sektor publik, khususnya dalam pemahaman tentang peran variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor determinan dan kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci : Change in Auditor, Financial Target, Fraud, Good Corporate Governance, Ineffective Monitoring,

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan data keuangan atau aktivitas operasional mereka kepada berbagai pihak (Tharifah *et al.*, 2023). Dengan laporan keuangan, perusahaan bisa menunjukkan peningkatan kinerja mereka dalam jangka waktu tertentu. Motivasi untuk menunjukkan peningkatan tersebut sering kali mendorong perusahaan melakukan manipulasi di beberapa bagian, sehingga akhirnya menyajikan informasi yang tidak otentik. Kecurangan yang dilakukan perusahaan biasanya disebut sebagai *fraud* (Widawati *et al.*, 2023).

Saat ini, *fraud* masih menjadi masalah yang sering terjadi di berbagai perusahaan. Organisasi anti-*fraud* terbesar di dunia adalah *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). Dalam laporan ACFE yaitu *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations* mengkaji kasus *fraud* yang terjadi pada perusahaan berskala kecil hingga perusahaan multinasional di seluruh dunia, dimana terdapat 1.921 kasus dari 138 negara di dunia pada tahun 2023 yang menyebabkan kerugian lebih dari USD 3,1 miliar. Dalam laporan

tersebut, diketahui bahwa industri yang paling dirugikan akibat *fraud* secara global adalah sektor perbankan dan layanan keuangan dengan tingkat kasus kecurangan tertinggi dengan persentase sebesar 22,3%.

Fraud juga telah ditemukan di Indonesia pada berbagai sektor industri. Berdasarkan ACFE (2024) Indonesia berada di peringkat ke-3 sebagai negara dengan jumlah kasus terbanyak di wilayah Asia Pasific tahun 2024. Survei *Fraud* Indonesia 2019 menunjukkan bahwa industri yang paling dirugikan oleh *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan dengan persentase 41,4%. Pada tahun 2024 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) buka suara mengenai banyaknya tindakan *fraud* yang terjadi di Bank Pembangunan Daerah (BPD) belakangan ini (CNBC, 2024). Sejumlah kasus *fraud* menimpa BPD belakangan ini, seperti kasus korupsi dana iklan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR) alias BJB yang merugikan negara hingga Rp 222 miliar dan melibatkan dua tersangka dari internal (Tempo, 2025). Kemudian, kasus pemberian kredit fiktif senilai Rp 569 miliar oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (BJTM) alias Bank Jatim cabang Jakarta, yang melibatkan kepala Bank Jatim cabang Jakarta (Liputan6, 2025). Maraknya *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia dipengaruhi oleh target finansial atau target penyaluran kredit yang tinggi, kemudian rendahnya pengawasan dan pengendalian internal bank yang menyebabkan adanya celah atau peluang bagi manajemen untuk melakukan *fraud*, serta rasionalisasi pelaku *fraud*, pelaku seringkali membenarkan tindakannya secara moral agar merasa wajar dalam melakukan *fraud*.

Kecurangan atau *fraud* dapat dicegah atau dideteksi dengan cara menganalisis aspek-aspek yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan dengan menggunakan teori kecurangan. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yang disebut dengan *fraud triangle*. *Fraud triangle* merupakan salah satu dasar dari pencegahan dan pendeteksian *fraud*. Menurut Cressey (1953) *fraud triangle* menggambarkan 3 aspek yang selalu ada dalam setiap kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Faktor pertama yaitu tekanan (*pressure*) diproksikan oleh target keuangan (*financial target*). Berdasarkan SAS No. 99 (AICPA, 2002), *financial target* merupakan tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen agar dapat mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh perusahaan. Faktor kedua yaitu peluang (*opportunity*) yang diproksikan dengan ketidakefektifitas pengawasan (*ineffective monitoring*). Ketidakefektifitas pengawasan ini terjadi karena adanya kelemahan dalam sistem pengawasan, yang memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan tindakan penyimpangan (Natalia & Kuang, 2023). Faktor terakhir penyebab terjadinya *fraud* adalah rasionalisasi yang diproksikan dengan *Change in*

Auditor. Pergantian auditor dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menyembunyikan *fraud*, karena auditor baru memerlukan waktu untuk mengenal kondisi perusahaan (Putri & Machdar, 2024).

Selain melakukan penelitian terhadap variabel segitiga penipuan atau *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan atau *fraud*, peneliti juga menambahkan satu variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dipilih sebagai pemoderasi dalam kasus *fraud* karena GCG memainkan peran penting dalam mengurangi peluang terjadinya penipuan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. GCG memastikan adanya sistem pengawasan internal yang kuat dan efektif, yang dapat mendeteksi potensi *fraud* sejak dini (Azhari *et al.*, 2022).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer atau pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan). Menurut Ricardo & Suhendah (2023), *agency theory* merupakan suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara pemberi kontrak (*principal*) dan penerima kontrak (*agent*) dimana prinsipal mengontrak agen untuk dapat bekerja demi kepentingan serta tujuan dari prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat suatu keputusan untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan melanggar hukum yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yaitu memanipulasi atau memberikan informasi yang salah kepada pihak lain, baik oleh orang dalam maupun di luar perusahaan. Tindakan kecurangan mencakup penipuan, ketidakjujuran, pelanggaran data, pencampuran aset, kejahatan perbankan, serta segala tindakan terkait kecurangan lainnya ACFE (2024).

Fraud Triangle

Tindakan *fraud* kerap diikuti dengan tiga elemen yang diistilahkan dengan *fraud triangle* (Widawati *et al.*, 2023). *Fraud triangle* pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953). Teori *fraud triangle* merupakan salah satu teori yang mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* (Kristanti, 2025). *Fraud triangle* terdiri dari tiga

aspek, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

Tekanan (*Pressure*)

Faktor tekanan berkaitan dengan motivasi seseorang untuk melakukan *fraud*. Tekanan ini dapat berupa masalah keuangan pribadi, atau tekanan dari target kerja yang tidak realistis yang memaksa individu melakukan *fraud* demi mempertahankan posisi atau memenuhi ekspektasi. Pada penelitian ini, tekanan (*pressure*) diproksikan oleh target keuangan (*financial target*). *Financial target* merupakan tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen agar dapat mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh perusahaan. Target tersebut berkaitan dengan penjualan atau profitabilitas yang diterima perusahaan (Yuwono & Asumta, 2021).

Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*opportunity*) adalah kesempatan yang memungkinkan terjadinya *fraud* (Natalia & Kuang, 2023). Kesempatan muncul ketika terdapat kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan sehingga terdapat celah yang memungkinkan individu melakukan *fraud*. Pada penelitian ini, peluang yang diproksikan dengan ketidakefektifitas pengawasan (*ineffective monitoring*). *ineffective monitoring* terjadi karena adanya kelemahan dalam sistem pengawasan, yang memberikan kesempatan kepada agen perusahaan, seperti manajer, untuk melakukan tindakan penyimpangan atau kecurangan (Natalia & Kuang, 2023).

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan sikap seseorang saat melakukan *fraud*. Sikap tersebut sebagai bentuk pembenaran atas tindakan yang dilakukannya. Pada penelitian ini, rasionalisasi yang diproksikan dengan *Change in Auditor*. *Change in Auditor* atau pergantian auditor dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menyembunyikan *fraud*, karena auditor baru memerlukan waktu untuk mengenal kondisi perusahaan (Putri & Machdar, 2024).

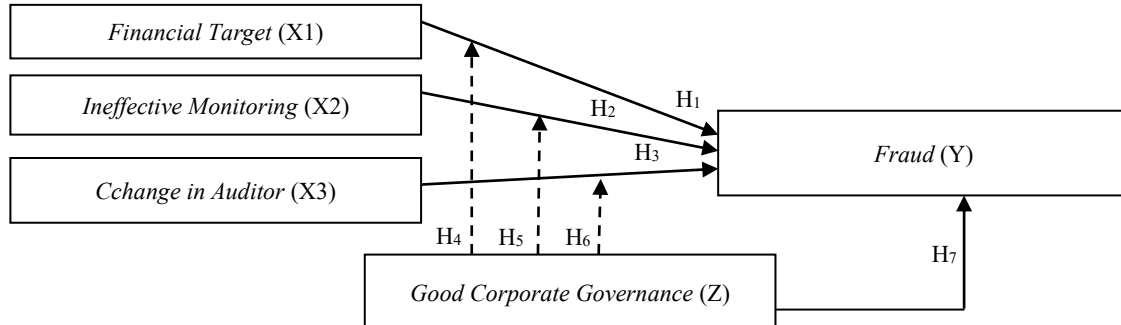
Good Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), GCG adalah sekumpulan aturan yang mengatur hubungan antara karyawan, kreditur, manajemen, pemerintah, pemilik saham, serta para pemangku kepentingan lainnya dengan menghormati hak dan kewajiban yang dimiliki oleh masing-masing pihak, atau sistem

yang mengurus dan mengatur perusahaan (Sugita & Khomsiyah, 2023).

Adapun model penelitian yang merepresentasikan alur pengaruh antar variabel secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Berdasarkan model penelitian yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah diidentifikasi yaitu:

H1: Terdapat pengaruh *financial target* terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024.

H2: Terdapat pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024.

H3: Terdapat pengaruh *change in auditor* terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024.

H4: Terdapat pengaruh *financial target* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024.

H5: Terdapat pengaruh *ineffective monitoring* yang dimoderasi *good corporate governance* terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024.

H6: Terdapat pengaruh *change in auditor* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024.

H7: Terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis ini merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena antara dua variabel atau lebih seperti pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *good corporate governanc* terhadap *fraud*. Subjek

dalam penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024 yang berjumlah sebanyak 25 BPD.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan tertentu berdasarkan kriteria, yaitu BPD yang terdaftar di OJK dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut pada tahun 2019-2024 serta BPD yang laporan tahunannya memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi OJK dan website resmi BPD. Data sekunder ini meliputi informasi mengenai kinerja keuangan BPD selama periode 2019-2024. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan software SPSS versi 25 yang meliputi uji kelayakan data dan model, uji kelayakan keseluruhan model, uji koefisien determinasi, analisis regresi moderasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Hosmer & Lemeshow (1989) dalam analisis model regresi logistik memiliki tahap penelitian, berikut tahapan model regresi logistik:

1. Uji Kelayakan Data dan Model Regresi

Untuk menguji kelayakan data digunakan uji *omnibus test of model* dengan taraf signifikan level 0,05. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ berarti data layak untuk digunakan.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Kelayakan data

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	136,876	7	,000
	Block	136,876	7	,000
	Model	136,876	7	,000

Sumber: Hasil SPSS, (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji omnibus menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa data penelitian dapat dinyatakan baik serta layak digunakan.

Sedangkan untuk menguji kelayakan model digunakan uji *hosmer and lemeshow test*. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasi atau dengan kata lain model mampu

memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Kelakayan Model

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15,459	8	,051

Sumber: Hasil SPSS, (Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow test* nilai *Chi-square* sebesar 15,459 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,051 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi baik serta layak digunakan.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Overall model fit test digunakan untuk menguji model secara keseluruhan apakah fit dengan data. Dengan cara membandingkan antara nilai -2 Log *Likelihood* (-2LL) awal dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhir. Apabila nilai -2LL mengalami penurunan, maka menandakan model regresi semakin baik serta dapat dikatakan model fit dengan data.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Overall Model Fit Test*

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>			
<i>Iteration</i>		-2 Log likelihood	<i>Coefficients Constant</i>
Step 0	1	174,156	,933
	2	173,975	1,010
	3	173,975	1,012
	4	173,975	1,012

<i>Iteration History^{a,b,c,d}</i>										
<i>Iteration</i>		-2 Log likelihood	<i>Coefficients</i>							
			<i>Constant</i>	FR	IM	CIA	GCG	FR* GCG	IM* GCG	CIA* GCG
Step 1	1	104,077	-1,802	,791	3,292	-,388	2,969	-,433	-3,988	,021
	2	71,744	-6,405	1,748	8,494	-,619	7,115	-1,043	-8,779	,058
	3	52,451	-13,272	2,894	16,083	-,707	13,038	-1,835	-15,614	,150
	4	42,402	-21,554	4,456	24,152	-,122	20,028	-2,815	-23,717	,539
	5	38,218	-29,996	6,089	32,693	,570	27,248	-3,752	-32,541	,998
	6	37,186	-36,488	7,424	39,042	1,279	32,676	-4,466	-39,286	1,483
	7	37,100	-39,284	7,976	41,306	1,920	34,736	-4,754	-41,812	1,873
	8	37,099	-39,806	8,037	41,544	2,210	34,961	-4,786	-42,088	2,028
	9	37,099	-39,826	8,038	41,547	2,227	34,964	-4,786	-42,092	2,037
	10	37,099	-39,826	8,038	41,547	2,227	34,964	-4,786	-42,092	2,037

Sumber: Hasil SPSS (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan uji *overall model fit test* diperoleh nilai -2LL awal atau pada step 0 sebesar 174,156 dan nilai -2LL akhir pada step 1 sebesar 37,099. Hal tersebut menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2LL sehingga dapat dikatakan model regresi semakin baik atau dapat disimpulkan model yang

dihipotesiskan fit dengan data.

3. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	37,099 ^a	,598	,872

Sumber: Hasil SPSS (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji *Nagelkerke R Square* dapat diketahui nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.872 dimana hal ini mengartikan bahwa variabel *financial target*, *ineffective monitoring* dan *change in auditor* dapat menjelaskan variabel *fraud* pada tingkat 87,2% sedangkan 12,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

4. Matriks Klarifikasi

Uji klasifikasi digunakan untuk mengetahui nilai estimasi salah (*incorrect*) dan yang benar (*correct*). Berikut tabel hasil uji klasifikasi:

Tabel 4.9 Hasil Uji Ketepatan Klarifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Fraud		Percentage Correct
			Tidak Terdeteksi Fraud	Terdeteksi Fraud	
Step 1	Fraud	Tidak Terdeteksi Fraud	35	5	87,5
		Terdeteksi Fraud	3	107	97,3
	Overall Percentage				94,7

Sumber: Hasil SPSS (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji klasifikasi menunjukkan dari 150 sampel, 40 diantaranya berada pada kondisi terdeteksi *fraud* dan 110 sampel lainnya berada dalam kondisi tidak terdeteksi *fraud*. Dari 40 sampel yang mengalami tidak terdeteksi *fraud*, 35 sampel diantaranya dapat diprediksi dengan tepat atau dengan persentase sebesar 87,5% sedangkan sisanya 5 sampel tidak diprediksi secara tepat atau sebesar 12,5%. Kemudian dari 110 sampel yang terdeteksi *fraud* , 107 sampel diantaranya dapat diprediksi secara tepat atau dengan persentase sebesar 97,5% sedangkan sisanya 3 sampel tidak diprediksi dengan tepat dengan persentase sebesar 2,5%.

Secara keseluruhan dari 150 sampel atau sebesar 94,7% diprediksi dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik dapat dikatakan baik.

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk menguji kemampuan variabel moderasi apakah mampu memperkuat atau justru memperlemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

<i>Variables in the Equation</i>		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a	<i>Financial Target</i>	8,038	3,337	5,802	1	,016
	<i>Ineffective Monitoring</i>	41,547	11,875	12,241	1	,000
	<i>Change in Auditor</i> (1)	2,227	22,620	,010	1	,922
	GCG	-34,964	8,685	16,208	1	,000
	<i>Financial Target</i> *GCG	-4,786	1,627	8,658	1	,003
	<i>Ineffective Monitoring</i> *GCG	-42,092	10,705	15,460	1	,000
	<i>Change in Auditor</i> *GCG	2,037	11,306	,032	1	,857
	<i>Constant</i>	-39,826	25,037	2,530	1	,112

Sumber: Hasil SPSS, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan persamaan regresi logistik dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + \beta_5 (X_1 * M) + \beta_6 (X_2 * M) + \beta_7 (X_3 * M) + \varepsilon$$

$$Y = -39,826 + 8,038 X_1 + 41,547 X_2 + 2,227 X_3 - 34,964 M - 4,786 (X_1 * M) - 42,092 (X_2 * M) + 2,037 (X_3 * M) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat diketahui bahwa, nilai konstanta sebesar 39,826 bernilai negatif, sehingga menunjukkan bahwa apabila variabel *Financial Target* (X1), *Ineffective Monitoring* (X2), *Change in Auditor* (X3), GCG (Z), interaksi *Financial Target* dengan GCG, interaksi *Ineffective Monitoring* dengan GCG dan interaksi *Change in Auditor* dan GCG diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka variabel dependen yaitu *Fraud* (Y) adalah bernilai -39,826.

Nilai koefisien dari variabel *Financial Target* (X1) yang diproksikan ROA sebesar 8,038 dan bernilai positif. Artinya setiap kenaikan satu satuan *Financial Target* (X1) akan menaikkan *Fraud* (Y) sebesar 8,038. Nilai koefisien dari variabel *Ineffective Monitoring* (X2) yang diproksikan BDOUT sebesar 41,547 dan bernilai positif. Artinya setiap kenaikan satu satuan *Ineffective Monitoring*

(X1) akan menaikkan *Fraud* (Y) sebesar 41,547. Nilai koefisien dari variabel *Change in Auditor* (X3) yang diproksikan AUDCHANGE sebesar 2,227 dan bernilai positif. Artinya setiap kenaikan satu satuan *Change in Auditor* (X1) akan menaikkan *Fraud* (Y) sebesar 2,227.

Nilai koefisien dari interaksi variabel *Financial Target* dengan GCG sebesar -4,786 bernilai negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan GCG mengurangi pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraud* sebesar 4,786. Nilai koefisien dari interaksi variabel *Ineffective Monitoring* * GCG sebesar 42,092 bernilai negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan GCG mengurangi pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraud* sebesar 42,092. Nilai koefisien dari interaksi variabel *Change in Auditor* dan GCG sebesar 2,037 bernilai positif, artinya setiap kenaikan satu satuan GCG meningkatkan pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraud* sebesar 2,037. Nilai koefisien dari variabel *Good Corporate Governance* (Z) sebesar 34,964 dan bernilai negatif. Artinya setiap kenaikan satu GCG (Z) akan menurunkan *Fraud* (Y) sebesar 34,964.

c. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan regresi logistik yaitu variabel independen yang terdiri dari *financial target* (ROA), *ineffective monitoring* (BDOUT), dan *change in auditor* (AUDCHANGE). Sedangkan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) diuji dengan *moderated regression analysis* (MRA). Dimana, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil sebagai berikut, Nilai signifikansi variabel *Financial Target* (X1) sebesar $0.016 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 8,038 bernilai positif, maka **H1 diterima**. Nilai signifikansi variabel *Ineffective Monitoring* (X2) sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 41,547 bernilai positif, maka **H2 diterima**.

Nilai signifikansi variabel *Change in Auditor* (X3) sebesar $0.922 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 2,227 bernilai positif, maka **H3 ditolak**. Nilai signifikansi variabel *Financial Target* * GCG sebesar $0,003 < 0,05$ dan koefisien sebesar 4,786 bernilai negatif, maka **H4 diterima**. Nilai signifikansi variabel *Ineffective Monitoring* * GCG sebesar $0.000 < 0,05$ dan koefisien sebesar 42,092 bernilai negatif, maka **H5 diterima**. Nilai signifikansi variabel *Change in Auditor* * GCG sebesar $0.857 > 0,05$, maka **H6 ditolak**. Nilai signifikansi variabel GCG (Z)

sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 34,964 bernilai negatif, maka **H7 diterima**.

Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024. Diketahui hasil uji analisis regresi logistik menunjukkan koefisien 8,038 bernilai positif dan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricardo & Suhendah (2023), Yuwono & Assumta (2021) dan Steven & Meiden (2020) yang menunjukkan bahwa *financial target* dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap *fraud*.

Semakin tinggi *financial target* (target keuangan) yang ditetapkan maka akan meningkatkan potensi terjadinya *fraud*, sebaliknya apabila *financial target* (target keuangan) yang ditetapkan semakin rendah atau realistis maka akan menurunkan potensi terjadinya *fraud*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024. Diketahui hasil uji analisis regresi logistik menunjukkan koefisien 41,547 bernilai positif dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah *et al.*, (2022), Aini & Sukanto (2021) dan Steven & Meiden (2020) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT berpengaruh terhadap *fraud*.

Semakin tinggi *ineffective monitoring* (ketidakefektifan pengawasan) dalam bank maka akan meningkatkan potensi terjadinya *fraud*, sebaliknya apabila *ineffective monitoring* (ketidakefektivitas pengawasan) semakin rendah atau pengawasan bank semakin efektif maka akan menurunkan potensi terjadinya *fraud*.

Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024. Diketahui hasil uji analisis regresi linear logistik yang menunjukan bahwa koefisien positif dengan nilai 2,227 dan tingkat signifikansi $0,922 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricardo & Suhendah, (2023), Tharifah *et al.*, (2023), Lestari & Florensi, (2022), Aini & Sukanto (2021) dan Steven & Meiden (2020)

yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Meskipun pergantian auditor sering dianggap sebagai sinyal potensi kecurangan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor belum tentu langsung menyebabkan atau berkorelasi signifikan dengan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan rotasi auditor, peningkatan kualitas audit, atau alasan administratif, bukan karena adanya indikasi kecurangan.

Pengaruh *Financial Target* yang dimoderasi *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan *good corporate governance* memoderasi pengaruh *financial target* terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024. Diketahui hasil uji analisis regresi moderasi yang menunjukan koefisien negatif dengan nilai 4,786 dan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widawati *et al.*, (2023), Bilkis (2022) dan Rohmatin *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi pengaruh *financial target* terhadap *fraud*.

Semakin baik penerapan GCG, maka pengaruh *financial target* terhadap *fraud* semakin berkurang. Bank Pembangunan Daerah (BPD) dengan tata kelola yang baik mampu menekan atau mengurangi potensi kecurangan yang mungkin terjadi karena adanya target keuangan yang tinggi. GCG yang baik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif. Dengan penerapan GCG yang kuat, tekanan atau dorongan dari target keuangan yang tinggi untuk melakukan *fraud* dapat diminimalisir.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* yang dimoderasi *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024. Diketahui hasil uji analisis regresi moderasi yang menunjukan koefisien negatif dengan nilai 42,092 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widawati *et al.*, (2023), Bilkis (2022) dan Rohmatin *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraud*.

Semakin baik penerapan GCG, maka pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraud* semakin berkurang. Penerapan GCG yang baik dapat memperbaiki dan memperkuat

mekanisme pengawasan (*monitoring*) dalam organisasi, sehingga kelemahan atau ketidakefektifan pengawasan yang selama ini menjadi celah bagi terjadinya *fraud* dapat diminimalkan.

Pengaruh *Change in Auditor* yang dimoderasi *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis keenam membuktikan *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *change in auditor* terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024. Diketahui hasil uji analisis regresi moderasi yang menunjukkan koefisien positif dengan nilai 2,037 dan tingkat signifikansi $0,857 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Tundjung (2023) dan Widawati *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa GCG tidak dapat memoderasi pengaruh *change in auditor* terhadap *fraud*.

Diketahui pada hasil pembahasan sebelumnya bahwa pergantian auditor pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*, maka ketika diuji dengan variabel GCG sebagai moderator, hasilnya juga menunjukkan bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara pergantian auditor dengan *fraud*. Secara sederhana, jika tidak ada hubungan yang signifikan antara pergantian auditor dan *fraud*, maka tidak ada hubungan yang perlu dimoderasi oleh GCG (Widawati *et al.*, 2023).

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis ketujuh membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024. Diketahui hasil uji analisis regresi logistik yang menunjukkan koefisien negatif dengan nilai 34,964 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Hidayat, 2022, Wahyuni & Hayati, 2022 dan Maisaroh & Hayati, 2021 yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *fraud*.

Artinya semakin baik penerapan GCG akan menurunkan potensi terjadinya *fraud*. GCG sebagai kerangka tata kelola yang baik berfungsi sebagai alat pengendalian dan pencegahan utama terhadap praktik *fraud*. Implementasi prinsip-prinsip GCG yang konsisten dan didukung oleh budaya perusahaan yang kuat serta mekanisme pengawasan yang efektif menjadi kunci utama dalam mengurangi *fraud*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

Financial Target berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud*, *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud*, *Change in Auditor* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *fraud*, *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraud*, *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraud*, *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraud* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Sukanto, E. (2021). Pendeteksian financial statement fraud melalui komponen fraud triangle. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 5(2), 125-138.
- Aprilia, Z. (2025). Banyak Kasus Fraud di Bank Daerah, OJK Buka Suara.: (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20250428141251-17-629335/banyak-kasus-fraud-di-bank-daerah-ojk-buka-suara>, diunduh 3 Mei 2025).
- Association of Certified Fraud Examiners. 2024. Occupational Fraud 2024: a Report to the Nations. USA.: *Association of Certified Fraud Examiners*
- Azhari, T. F., Kerihi, A. S. Y., & Kiak, N. T. (2022). Pengaruh penerapan pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud pada perbankan di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40-50.
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24-36.
- Cressey, D. R. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.
- Hosmer, D.W dan S. Lemeshow. 1989. Applied Logistic Regression. John Wiley dan Sons : New York.
- Kristianti, I. (2025). Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 171-180.
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. Owner: *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1752-1764.
- Lestari, M. I., & Florensi, V. (2022). Deteksi fraudulent financial statement: Pengujian dengan analisis proksi fraud triangle. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 107-125.
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1),

23-36.

- Meckling, WH, & Jensen, MC (1976). Teori Perusahaan. Perilaku manajerial, biaya agensi, dan struktur kepemilikan , 3 (4), 305-360.
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *In Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 2, No. 2, pp. 1040-1048).
- Putri M. A & Machdar N. M., (2024). Pergantian Auditor Dan Tekanan Eksternal Sebagai Determinan Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 12(11), 5-6.
- Ricardo, R., & Suhendah, R. (2023). The Effect of the Fraud Triangle in Detecting Fraudulent Financial Reporting in Indonesian Banking Sector Companies. *International Journal of Application on Economics and Business* (IJAEB), 1(3), 2987-1972.
- Rohmatin, BL, Apriyanto, G., & Zuhroh, D. (2021). Peran tata kelola perusahaan yang baik terhadap pencegahan penipuan: Analisis berdasarkan pentagon penipuan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* , 25 (2), 280-294.
- Setiawan, C., & Tundjung, H. (2023). Pengaruh Fraud Triangle dan Profitabilitas terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan GCG sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1-10.
- Skousen, C. J., Smith, K. R. & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Adv. Financ. Econ.*13, 53–81.
- Steven, S., & Meiden, C. (2020). Fraud riangle terhadap financial statement fraud. Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 17(2), 176-195.
- Sugita, S., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Whistleblowing System Terhadap Fraud pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal sosial dan sains*, 3(7), 686-697.
- Tharifah, N. T., Yahya, I., Sadalia, I., & Darwin, D. (2023). Factors affecting fraud in financial reports with the Fraud Triangle perspective in SOE Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 10(6), 496-510.
- Tirtawirya, MJ, & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Segitiga Kecurangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 2 (3), 179-194.
- Wahyuni, S., & Hayati, N. (2022). Analisis tata kelola perusahaan yang baik, pengendalian

internal, dan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) dan penipuan. *Jurnal Bisnis & Perbankan* , 12 (1), 125-141.

Widawati, Y., Zakaria, A., & Perdana, P. N. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. Competitive. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2).

Yuwono, Y. P., & Marlina, M. A. E. (2021). Peran fraud triangle dalam mendeteksi financial statement fraud di perusahaan perbankan ASEAN.